

ABSTRAK

Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perlakuan akuntansi pendapatan konstruksi diatur oleh PSAK No.34 (revisi 2010). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi kontrak konstruksi pada PT. AJP SURABAYA PSAK No 34 (revisi 2010). Penelitian ini menggunakan data primer berupa perlakuan akuntansi yang diperoleh dari PT. AJP SURABAYA dan data sekunder berupa PSAK No.34 (revisi 2010). Dalam penelitian ini, penerapan PSAK No 34 (revisi 2010) dievaluasi atas klasifikasi biaya, metode persentase penyelesaian, metode pengakuan pendapatan dan beban, penyajian dan pengungkapan atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan PSAK No 34 pada metode pengakuan pendapatan dan beban, metode persentase penyelesaian, klasifikasi biaya secara layak namun untuk pengungkapan atas laporan keuangan belum menerapkan secara layak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pengakuan pendapatan dan beban dengan pengukuran *cost-to-cost* lebih baik daripada dengan pengukuran progress fisik. Karena dengan pengukuran *cost-to-cost* maka pembebanan biaya dan pendapatan yang diakui akan lebih real.

Kata Kunci : PSAK No 34 (revisi 2010), pengakuan pendapatan, penerapan standar akuntansi

ABSTRACT

Construction companies have financial accounts that are different from other companies related to activities carried out on construction contracts, the date when the construction contract activity starts and the date when the activity is related to a different accounting contract. Treatment of Construction Financial Accounting by PSAK No. 34 (revised 2010). Therefore, this study aims to analyze the application of accounting at PT. PSAK AJP SURABAYA No. 34 (revised 2010). This study uses primary data consisting of accounting obtained from PT. AJP SURABAYA and secondary data consist of PSAK No.34 (revised 2010). In this study, the application of PSAK No. 34 (revised 2010) above the cost assessment, valuation method, income and expenditure valuation method, presentation and disclosure of the company's financial statements. The results of this study indicate that the company has implemented PSAK No. 34 in the method of recognizing income and costs, calculation methods, classification of feasible costs for disclosure of financial statements has not been in accordance with the provisions. The results of this study also show how users calculate income and costs with cost-for-cost better than measuring physical progress. Because with the calculation of cost-to-cost, the cost of loading and costs incurred will be more real.

Keywords : **PSAK No. 34 (revised 2010), revenue recognition, application of accounting standards**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kondisi perekonomian global yang dewasa ini semakin tidak menentu, menuntut para pelaku usaha dalam dunia perekonomian untuk semakin pandai dalam memanfaatkan peluang. Perusahaan – perusahaan baik dalam skala kecil maupun nasional diharapkan untuk tetap dapat bertahan dan berkembang di tengah sulitnya perekonomian global. Untuk itu perusahaan harus mampu mengambil inisiatif dan tindakan dalam menyusun strategi dan keputusan bisnis yang tepat.

Setiap perusahaan baik dibidang jasa maupun perdagangan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan hidup perusahaan di dalam persaingan ekonomi dunia. Pendapatan merupakan suatu pos utama yang penting bagi perusahaan karena digunakan untuk membiayai seluruh operasional perusahaan.

Adanya perbedaan bidang usaha di dunia perekonomian, maka menimbulkan perlakuan terhadap pengakuan pendapatan yang berbeda pula. Perbedaan pengakuan pendapatan berpengaruh terhadap besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang tepat sangat diperlukan terhadap perlakuan pendapatan, maka perlu diperhatikan dengan karakteristik dan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Usaha kontraktor merupakan usaha jasa yang membangun sebuah aset seperti bangunan, jalan, terowongan, irigasi, elektrikal dan pengairan. Berdasarkan karakteristik merupakan usaha jangka panjang, karena sifat, tanggal dan aktifitas kontrak diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan sebagai bagian dari laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan guna mengambil keputusan. Oleh sebab itu informasi yang disediakan dalam laporan keuangan dapat meramalkan keadaan perusahaan untuk masa depan, mengawasi jalannya aktivitas perusahaan yang sedang berjalan serta mengevaluasi tindakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Industri jasa konstruksi merupakan industri yang memiliki karakter karakteristik khusus yang sulit untuk diantisipasi karena unik, sumber daya yang berfluktuasi, melibatkan banyak pihak dan kepentingan, masalah kondisi alam dan tidak adanya standar yang baku. Umumnya pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi adalah kontraktor, pemilik, arsitek, konsultan, tenaga kerja, asuransi, pemerintah, supplier material, dan lain lain.

Faktor penting yang mempengaruhi kemajuan suatu negara adalah bidang pembangunan, apabila pembangunan disuatu negara tersebut maju maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara berkembang. Maka dari itu peranan perusahaan konstruksi, baik yang diusahakan oleh pemerintahan melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta, sangat besar dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Kesuksesan suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan dalam umum. Bagi manajemen, pengambilan keputusan yang tepat menentukan masa depan perusahaan sehingga keputusan yang diambil

harus berdasarkan informasi yang dapat dipercaya, tepat sasaran, dan tepat waktu dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan. Salah satu informasi penting yang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan usaha adalah laporan keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Elemen dalam laporan keuangan yang bersifat material adalah pendapatan.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dan pokok pikiran diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan rumusan judul “ **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA JASA KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO. 34 (REVISI 2010) PADA PT. AJP SURABAYA**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dibatasi untuk meneliti materi-materi yang ada dalam bentuk rumusan masalah yang menjadi fokus perhatian dari penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang di maksudkan adalah sebagai berikut :

Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya jasa konstruksi dalam rangka penyajian laporan keuangan suatu proyek pada PT. AJP Surabaya apakah sudah sesuai dengan PSAK No 34 (revisi 2010) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya jasa konstruksi dalam rangka penyajian laporan keuangan suatu proyek pada PT. AJP Surabaya sesuai PSAK No.34 (revisi 2010)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu dikemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian ini.

2.1.1 Akuntansi

Tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Adapun pengertian akuntansi itu sendiri menurut beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut :

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah disusun mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Para ahli mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Hans dkk. (2016:12) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Pengertian laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan pada waktu tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan Jasa Konstruksi

Komponen penyusunan standar laporan keuangan perusahaan jasa konstruksi dibuat untuk mempermudah cara orang-orang dibagian akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian pendapatan menurut Kartikahadi dkk (2012:186) adalah :

2.1.6 Sumber-Sumber Pendapatan

Greuning, et al. (2013:289) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

- 1) Penjualan barang
- 2) Pemberian jasa
- 3) Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga
- 4) Royalti
- 5) Dividen

2.1.7 Pengakuan Pendapatan

Menurut Erlinadiansyah (2010:29) dalam menentukan pengakuan pendapatan, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal). Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat diakui ketika kemungkinan besar perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa yang akan datang, serta manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal. Dalam kontrak konstruksi, pendapatan biasanya diakui dengan memperhatikan apakah hasil dari kontak konstruksi dapat diestimasikan dengan andal. Sehingga dengan metode persentase penyelesaian, perusahaan konstruksi mengakui pendapatan, beban, dan laba setiap periodenya berdasarkan tahap penyelesaian kontrak, yaitu berdasarkan persentase penyelesaian.

2.1.8 Pendapatan Kontrak

Menurut Godfrey, et al., (2010:307) Pendapatan harus diukur dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban pada nilai wajar dari kenaikan atau penurunan tersebut Dalam melakukan pengukuran tersebut, terdapat kriteria pengukuran, yang mengharuskan perubahan aset atau kewajiban dapat diukur dengan tepat, yaitu :

- 1) Aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan atribut yang relevan.
- 2) Peningkatan aset atau penurunan kewajiban diukur dengan keandalan yang cukup.

2.1.9 Pengakuan Biaya

Pengakuan beban adalah beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, *goodwill*, paten, merk dagang. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan.

2.1.10 Biaya Konstruksi

Menurut Prianthara (2010:9-10) Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu konstruksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada :

- a) Biaya pekerjaan lapangan, termasuk penyedia.
- b) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi.
- c) Penyusunan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut.
- d) Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak.
- e) Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
- f) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut.
- g) Estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama masa jaminan.
- h) Klaim dari pihak ketiga.

2.1.11 Pengakuan Pendapatan dan Biaya Jasa Konstruksi

Menurut Prianthara (2010:10) pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya konstruksi yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tahap tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Menurut metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*) pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan.

2.1.12 Karakteristik Umum Perusahaan Konstruksi

Menurut Tjahyadi & Dewantoro (2010:24) akuntansi perusahaan konstruksi mempunyai keunikan – keunikan tersendiri bila dibandingkan dengan praktek-praktek akuntansi pada perusahaan industri atau jasa lainnya.

2.1.13 Jasa – jenis Perusahaan Jasa Konstruksi

Menurut Prianthara (2010:7) jenis usaha jasa konstruksi terdiri dari usaha perencanaan konstruksi, usaha pelaksanaan konstruksi, dan usaha pengawasan konstruksi yang masing-masing dilaksanakan oleh perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi

2.1.14 PSAKNO. 34 (Revisi 2010) Kontrak Konstruksi

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2010:par03) menyatakan bahwa, Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Salah satu contohnya adalah kontrak harga tetap yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit *output* (keluaran), yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan – ketentuan kenaikan biaya.

2.1.15 Pendapatan Kontrak Konstruksi

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 (Revisi 2010) dikatakan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

- 1) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
- 2) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif :

2.1.16 Biaya Kontrak Konstruksi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2010 : par.16), biaya dari suatu kontrak konstruksi terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak, dan biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan kepada pelanggan sesuai dengan isi kontrak.

2.1.17 Biaya Kontrak Konstruksi

Pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi perusahaan memenuhi kewajiban atas kontrak dan dapat mengakui pendapatan jika perusahaan telah memenuhi salah satu dari kriteria di bawah ini menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2014 : 914) :

- 1) Kinerja perusahaan membentuk dan menambah aset sehingga control pelanggan akan asset tersebut terbentuk atau meningkat.
- 2) Kinerja perusahaan tidak membentuk aset dengan kegunaan alternatif.
- 3) Sebagai tambahan dari kegunaan alternatif ini, salah satu kriteria dibawah ini harus terpenuhi
- 4) Pelanggan secara terus menerus mendapatkan dan menggunakan manfaat dari kinerja perusahaan selama proses pengerjaan.
- 5) Perusahaan lain tidak perlu melakukan ulang pekerjaan yang telah diselesaikan perusahaan jika perusahaan lain bersedia untuk memenuhi kewajiban yang belum selesai.

- 6) Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan bayaran atas kinerja yang telah perusahaan penuhi.

2.1.18 Pengungkapan (PSAK) No. 34 (Revisi 2010)

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2010 : par.39), Perusahaan harus mengungkapkan :

- a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode.
- b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)(2010:3) melalui Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 34 revisi 2010 menjelaskan tentang kontrak konstruksi sebagai berikut : “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.”

Kontrak konstruksi dalam pernyataan diatas merupakan suatu kesepakatan dalam pengadaan/konstruksi/pembangunan suatu aset.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2010:3) juga menjelaskan bahwa kontrak konstruksi meliputi :

- a) kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, misalnya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek;
- b) kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.”

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Pengakuan pendapatan dan beban dengan memerhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian.

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

3.1. Jenis Penelitian

Memilih metode yang tepat dalam penelitian, ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus PT. AJP Surabaya.

Menurut Sugiyono (2010:4) Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2012:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2010:80) pengertian populasi, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel-variabel yang memungkinkan untuk dapat diamati dan diukur besarnya. Berdasarkan pada judul skripsi, maka definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan PSAK Nomor.34 (revisi 2010) :

1) Pendapatan

Pendapatan harus diukur dari peningkatan aset atau penurunan kewajiban pada nilai wajar dari kenaikan atau penurunan tersebut Dalam melakukan pengukuran tersebut, terdapat kriteria pengukuran, yang mengharuskan perubahan aset atau kewajiban dapat diukur dengan tepat

2) Biaya Jasa Konstruksi

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi, tetapi tidak terbatas

3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, yang terdiri atas

sumber data primer dan sumber data sekunder yang berdasarkan data tahun 2016. Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:225) Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data

Sedangkan Menurut Danang (2013:21) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:225) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

Menurut Siregar (2013:17) Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif. Metode ini merupakan penyajian data yang berasal dari masalah yang dihadapi perusahaan, dari masalah-masalah itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada teori-teori yang ada. Aktivitas dalam analisis meliputi :

3.6.1 Data Reduction (*Reduksi Data*)

Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan, observasi maupun dokumen-dokumen yang mendukung tentang aktivitas persediaan obat-obatan dipilah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilahan dilakukan berdasarkan pertanyaan dalam wawancara, hasil observasi maupun point-point dalam dokumen yang berkaitan dengan unit permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Data Display (*Penyajian Data*)

Dari hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data-datayang berkaitan dan berhubungan ataupun menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan disertai refleksi dan analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian ini berkaitan dengan teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Conclusion Darwing/ Verivication

Dalam aktifitas ini peneliti mencoba menemukan pola atau ketertarikan antara data-data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan. Sehingga dari pola

tersebut memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah :

- 1) Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah pendapatan dan biaya konstruksi PT. AJP Surabaya.
- 2) Mempelajari dan menganalisis struktur organisasi yang dipakai di PT. AJP Surabaya sehingga dengan demikian dapat diketahui apakah struktur organisasi yang diterapkan telah mempunyai garis wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan tegas.
- 3) Mempelajari dan menganalisis laporan keuangan yang diterapkan PT. AJP Surabaya.
- 4) Mempelajari dan menganalisis formulir, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi Dengan demikian dapat diketahui apakah formulir-formulir serta dokumen-dokumen tersebut sudah dapat memenuhi syarat dalam kaitannya dengan sistem akuntansi yang digunakan.
- 5) Mencari pemecahan masalah yang terjadi untuk penyempurnaan laporan keuangan PT. AJP Surabaya.
- 6) Menarik kesimpulan serta bila perlu memberikan beberapa saran perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan dan bermanfaat bagi perusahaan

Jenis teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik pengumpulan data dari perusahaan untuk dianalisis dan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2 Data Penelitian

4.2.1 Kontrak Konstruksi

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada kontrak harga tetap PT. AJP Surabaya dengan RSUD Haji di Surabaya tentang pekerjaan pembangunan lanjutan Gedung Maskin (Ruang ICU,ICCU,NICU). Proyek ini disetujui selesai dalam kurun waktu 6 bulan yaitu Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016

Berdasarkan pada keseluruhan kontrak yang telah disetujui, maka didapat nilai kontrak yang didapatkan oleh PT. AJP Surabaya sebesar Rp. 9.200.000.000. Nilai kontrak tersebut tidak termasuk PPN 10% dengan nilai Rp. 837.272.727,27 dan PPh 3% dengan nilai Rp. 251.181.818,18 dan pembayaran uang muka sebesar 20% sebesar Rp.1.842.000.000, total nilai kontrak bersih yaitu sebesar Rp. 8.121.545.454,55, Estimasi total biaya sebesar Rp. 7.887.122.909,18, dengan Laba bersih Rp. 428.948.133 dan Pajak Rp. 893.928.957,27

Proyek ini dimulai pada awal Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 dibawah ini adalah tampilan biaya yang dikeluarkan selama proyek berjalan dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Januari tahun 2016

Tabel 4.1

Akumulasi Biaya yang dikeluarkan selama proyek berjalan

Tahun	<i>Costs to Date / Biaya hingga saat ini</i>
2015	7.490.061.715
2016	7.887.122.910

Sumber : PT. AJP Surabaya

Tabel diatas menjelaskan biaya akumulasi yang dikeluarkan sampai dengan tahun 2015 dan 2016 dalam rangka pelaksanaan proyek dari RSUD Haji Surabaya.

Tabel 4.2

Estimasi biaya yang masih harus diselesaikan per tahun

Tahun	<i>Estimated Costs to Complete / Perkiraan Biaya untuk Selesai</i>
2015	7.887.122.909
2016	-

Sumber: PT. AJP Surabaya

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai estimasi yang masih harus diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 tidak terdapat estimasi biaya yang masih harus diselesaikan karena pada tahun ini pekerjaan proyek telah selesai. Perhitungan diatas didapatkan berdasarkan hasil pengurangan antara estimasi biaya hingga kontrak selesai yang telah diestimasi sebelum berjalannya proyek dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan selama proyek berjalan.

Tabel 4.3

Progres tagihan per tahun

Tahun	<i>Progress Billings During The Year / Tagihan Kemajuan Selama Tahun Ini</i>
2015	5.842.000.000
2016	3.368.000.000

Sumber: PT. AJP Surabaya

Tabel diatas menampilkan *progress* tagihan tahun berjalan atau termin yang ditagih setiap tahunnya. Termin adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah dibayar ataupun belum dibayar oleh pelanggan. Jumlah termin selama Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016 atau selama proyek berjalan sama dengan nilai kontrak proyek itu sendiri.

Tabel 4.4
Kas tertagih per tahun

Tahun	<i>Cash Collected During The Years/ Uang Yang Dikumpulkan Selama Tahun 2015-2016</i>
2015	5.442.000.000
2016	3.768.000.000

Sumber: PT. AJP Surabaya

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa *cash collected during the years* adalah kas tertagih selama tahun berjalan. Tabel diatas menyajikan kas tertagih pada tahun 2015 dan 2016. Perhitungan ini didapatkan dari pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dikurangi 20% untuk pengembalian uang muka. Berarti pembayaran yang diterima oleh perusahaan hanyalah sebesar 80% setiap tahunnya dan telah dipotong langsung oleh pelanggan untuk pengembalian uang muka. Pekerjaan proyek telah selesai pada bulan Januari 2016, namun penerimaan *cash* masih berjalan sesudah penyelesaian proyek karena diakhir proyek, pembayaran bisa dicairkan selama masa pemeliharaan yaitu selama 3bulan. Jika pekerjaan telah selesai maka jumlah kas tertagih selama proyek berjalan akan sama dengan nilai kontrak itu sendiri.

4.3.2 Perbandingan dengan Metode Persentase Penyelesaian Kemajuan Fisik Konstruksi

Pada subbab ini akan dijelaskan dan ditampilkan perhitungan mengenai pengakuan pendapatan dan beban menggunakan metode persentase penyelesaian dengan dengan pengukuran kemajuan fisik konstruksi. Kemajuan fisik konstruksi yang akan digunakan sebagai persentase dalam mengakui pendapatan merupakan hasil pemeriksaan atau *opname*. *Opname* adalah kegiatan mengukur, menilai dan atau menguji keadaan dan hasil kemajuan pekerjaan dan atau keadaan serta mutu bagian pekerjaan atau seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh wakil dari pelanggan dengan wakil dari PT. AJP Surabaya. Hasil *opname* akan disetujui oleh Direksi lapangan setelah disetujui terlebih dahulu oleh pengawas lapangan harian (*site manager*) PT. AJP Surabaya. Perhitungan ini ditampilkan sebagai perbandingan antara metode ini dengan metode yang digunakan oleh PT. AJP Surabaya pada kontrak ini yaitu metode persentase penyelesaian dengan *cost-to-cost method*. Data yang digunakan sama dengan data diatas dengan ringkasan sebagai berikut:

- 1) Nilai Kontrak : Rp. 9.210.000.000
- 2) Uang muka sebesar 20% : Rp. 1.842.000.000,00

3) Nilai kontrak bersih Rp. 8.121.545.454,55

4) Estimasi total biaya Rp 7.887.122.909,18

Dibawah ini adalah persentase fisik konstruksi pertahun yang merupakan hasil pemeriksaan atau opname di lapangan yang dilakukan :

4.3.3 Pengungkapan dan Penyajian Laporan Keuangan

Kualitas Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pengungkapan perusahaan yang diberikan melalui laporan keuangan . Pengungkapan perusahaan yang cukup (adequate disclosure) diperlukan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah intepretasi.

Catatan atas laporan keuangan merupakan media untuk pengungkapan yang diharuskan dalam standar akuntansi dan yang tidak dapat disajikan dalam neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas. Sehingga keberadaan dari disclosure atau pengungkapan dalam perusahaan sangat penting, karena mencerminkan nilai informasi yang relevan dan reliable.

Menurut PSAK No.34 (revisi 2010) mengenai kontrak konstruksi, terdapat ketentuan – ketentuan yang harus diikuti dalam pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan analisis pada PSAK No 34 (revisi 2010) paragraf 38, PT. AJP Surabaya telah melakukan kesesuaiannya sebagai berikut :

- 1) Adanya jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode.
- 2) Adanya metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.
- 3) Adanya metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

PT. AJP Surabaya menyebutkan mengenai metode untuk menentukan pendapatan kontrak dan metode yang digunakan untuk menentukan penyelesaian kontrak pada catatan atas laporan keuangan bagian kebijakan akuntansi perusahaan tetapi hanya secara umum. Perusahaan tidak menjelaskan bahwa pada periode tersebut metode apa yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak dan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak dengan RSU Haji Surabaya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pendapatan dan Biaya Jasa Konstruksi

Persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, PSAK No 34 (revisi 2010) diadakan untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

Menurut PSAK No 34 paragraf 21, jika hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban. Berdasarkan penjelasan ini maka PT. AJP Surabaya dapat mengakui pendapatan dan biaya kontrak sebagai pendapatan dan beban apabila hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal. Hasil kontrak konstruksi antara PT. AJP Surabaya dan RSU Haji Surabaya dapat diestimasi secara andal karena telah memenuhi ketentuan

menurut PSAK No 34 paragraf 22 mengenai persyaratan estimasi secara andal dalam hal kontrak harga tetap, yaitu :

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontraktor tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. AJP Surabaya menggunakan metode persentase penyelesaian dengan input measures : *cost-to-cost method*. Perusahaan mengakui *revenues* dan *gross profit* berdasarkan pada progress biaya atau kemajuan biaya dari proses konstruksinya.

Tabel 4.6 di halaman berikutnya menjelaskan mengenai jumlah pendapatan dan beban yang diakui oleh PT. AJP Surabaya. Jumlah pengakuan pendapatan dan beban dimulai dari Agustus 2015 sampai dengan Januari 2016.

Revenues atau pendapatan didapat dari perkalian antara persentase penyelesaian tahun tersebut dikalikan dengan nilai kontrak secara keseluruhan. Sedangkan jumlah beban adalah jumlah *cost to date* tahun berjalan. Pengurangan antara *revenues* dan jumlah beban pada tahun tersebut akan menghasilkan jumlah laba kotor pada perusahaan tersebut.

Pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2015, pendapatan yang diakui sebesar Rp.7.887.122.909 dan beban yang diakui sebesar Rp.7.490.061.714,18 sehingga laba kotor pada tahun tersebut sebesar Rp. 397.061.195. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pendapatan, beban dan laba rugi karena persentase penyelesaian hanya sebesar 19% sehingga pendapatan yang diakui pada tahun ini Rp.1.322.877.091 beban yang diakui sebesar Rp. 397.061.195 dan laba kotor sebesar Rp.925.815.896.

Berdasarkan PSAK No.34 (revisi 2010) pada paragraf 21. Paragraf ini menyatakan jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Selanjutnya pada paragraf 24 menyatakan bahwa menurut metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan kedua paragraf diatas dalam PSAK No.34 (revisi 2010) dapat ditarik kesimpulan bahwa pengakuan pendapatan dan beban oleh PT. AJP Surabaya telah sesuai dengan PSAK No.34 (revisi 2010) karena pengakuan pendapatan dan beban telah memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan dan pendapatan kontrak telah dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut.

Dihalaman selanjutnya akan ditampilkan tabel 4.8 yang menyajikan pengakuan pendapatan dan beban PT. AJP Surabaya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian *cost-to-cost method* dari tahun 2015 dan 2016.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul“ **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA JASA KONSTRUKSI BERDASARKAN PSAK NO. 34 (REVISI 2010) PADA PT. AJP SURABAYA”**

Dari pembahasan, pada bab-bab terdahulu, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut : Pengakuan pendapatan dalam perjanjian kontrak konstruksi pada PT. AJP Surabaya pada proyek di RSUD Haji Surabaya menggunakan metode persentase penyelesaian. Penggunaan metode persentase penyelesaian pada PT. AJP Surabaya mengakibatkan pengakuan pendapatan pada periode tahun berjalan belum diakui, pengakuan pendapatan baru diakui setelah selesai biaya pemeliharaan. Hal ini mengakibatkan pendapatan baru diakui pada periode berikutnya. Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. AJP dengan menggunakan metode persentase penyelesaian ditinjau dari Standar Akuntansi Keuangan PSAK 34 (2010) sudah sesuai karena pendapatan kontrak dibedakan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam tahap penyelesaian sehingga pendapatan, beban, dan laba belum didistribusikan selama periode tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap laporan laba rugi.

5.2 Saran

- 1) Dalam pencatatan berkaitan dengan kontrak konstruksi apabila terdapat biaya kontrak seperti pemeliharaan maka pendapatan pada saat penyerahan pertama dapat diakui secara proporsional pada periode berjalan. Dengan demikian dapat diketahui pengakuan pendapatan dan biaya pada laporan laba rugi berjalan.
- 2) Pencatatan biaya yang belum terealisasi pada tahun tersebut maka perlu diakui sebagai pendapatan pada tahun berikutnya sesuai dengan pendapatan yang didapat pada tahun tersebut dengan menghubungkan biaya yang dikeluarkan.